BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul, *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menerjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rangcangan konsep kedalam struktur penyimpanan fisik"(2005:13).

Menurut AL-Bahra bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah mendefinisikan bahwa: "perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik"(2005:14).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa perancangan adalah pembuatan suatu desain sistem dengan pemilihan alternatif dari *input, process* dan *output* ke dalam struktur penyimpanan fisik.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* mendefinisikan bahwa: ”Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/ bagian/ komponen baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”(2004:2).

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa: “suatu sistem adalah sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling berkerjasama membentuk suatu kesatuan”(2005:1).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem merupakan kesatuan dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.3 Informasi

Pengertian informasi menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”(2007:46).

Menurut Jogiyanto HM dalam buku berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* bahwa: “informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”(2001:8).

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steunbart dalam bukunya *Accounting Information Systems,* mendefinisikan bahwa: “informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti”(2004.11)

Berdasarkan pengertian informasi yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah, dibentuk atau dimanipulasi menjadi data yang memiliki kegunaan dan manfaat bagi orang yang menerimanya dan dapat digunakan sebagai alasan untuk melakukan suatu tindakan serta mengambil keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manjemen* mendefinisikan bahwa: "sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna" (2004:2).

Menurut Jogiyanto HR dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yang diambil dari definisi Rebort A dan K. Roscoe Davis sebagai berikut:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan."(2004:3).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang saling berhubungan dan menghasilkan informasi yang berguna.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi, pengertian Akuntansi* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh management guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (2001.3).

Menurut Soemarso SR, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* pengertian Akuntansi adalah:

> "Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkikan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan." (2002.3).

Pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu proses untuk mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan berupa catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah metode pencatatan *accrual basis,* maka definisi menurut Abdul Halim penerjemah Sujana Ismaya dalam bukunya *Kamus Akuntansi* menjelaskan bahwa: "*accrual basis accounting* (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima

atau dibayar"(2002;14). Menurut Kamus Besar Akuntansi pengertian *acrual basis accounting method* sebagai berikut:

> *"Acrual basis accounting method* (metode akrual) adalah suatu metode akuntansi dimana penerimaan yang dihasilkan baru diakui atau dicatat apabila proses yang menghasilkan lengkap dan apabila transaksi pertukaran terjadi, sementara pengeluaran baru diakui atau dicatat apabila sejumlah uang benar-benar dibayarkan. (2004:19)

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil simpulan bahwa metode pencatatan *accrual basic* adalah suatu metode akuntansi dimana penerimaan yang dihasilkan baru diakui atau dicatat apabila proses yang menghasilkan lengkap dan peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

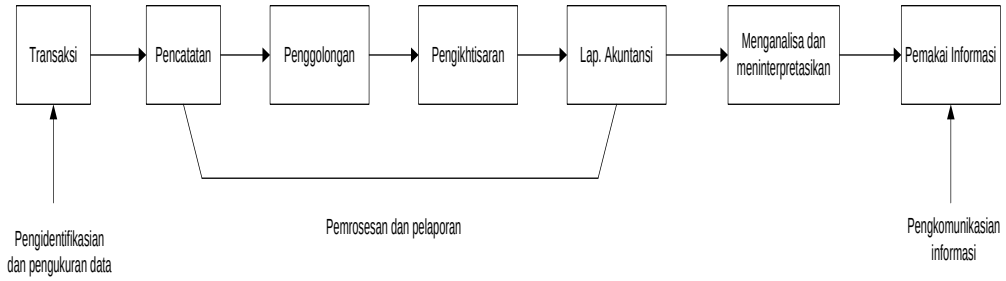
2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi menurut Al-Haryono dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi proses akuntansi adalah sebagai berikut: "akutansi merupakan suatu proses yang meliputi (1) Pencatatan (2) Penggolongan (3) Peringkasan (4) Pelaporan (5) Penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi". Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar adalah sebagai berikut:

> "Proses Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemprosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai. (2004:20).

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil simpulan bahwa proses akuntansi adalah proses yang terdapat dalam akuntansi yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan.

Secara singkat proses akuntansi dalam buku yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, dapat digambarkan sebagai berikut:

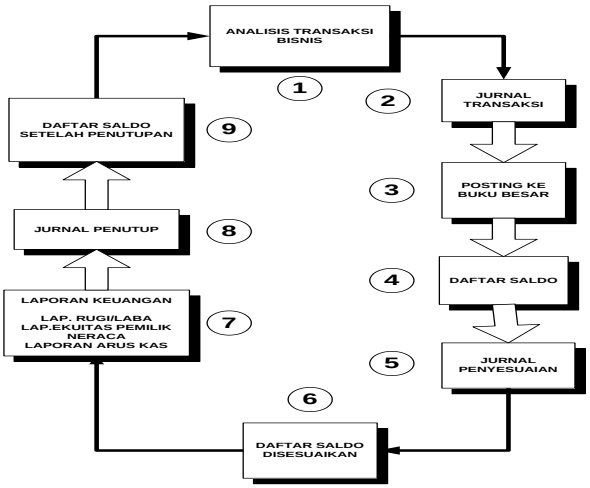


Gambar 2.1 Proses Akuntansi (*Accounting Process*)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Tjahjono dalam buku yang berjudul Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu adalah sebagai berikut: "siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan" (2003:4).

Siklus akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal:

A. Analisis transaksi bisnis

Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi keuangan.

B. Pencatatan pada buku jurnal

Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.

C. Posting ke buku besar

Posting adalah proses memindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.

D. Penyusunan daftar saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.

E. Penyesuaian

Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *Up To Date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.

F. Daftar saldo disesuaikan

Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.

G. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.

H. Penutupan buku besar

Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(Permanent Account)* atau akun riil *(Real Account).*

I. Daftar saldo setelah penutupan

Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(Post Clossing Trial Balance)*.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal menurut Nunuy Nur Afiah dalam buku yang berjudul *Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah* adalah sebagai berikut: "jurnal adalah prosedur mencatat transaksi keuangan di buku jurnal. Buku harian setiap bukti transaksi dicatat secara kronologis". (2010:10). Definisi jurnal umum menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi Sektor Publik, adalah sebagai berikut: "jurnal adalah suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat mengklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dlam laporan keuangan"(2004:4).

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat memberikan simpulan bahwa jurnal adalah prosedur suatu media untuk mencatat suatu transaksi yang sesuai dengan informasi dalam laporan keuangan.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (2004:4)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Jurnal Umum

SKPD :

KODE ORGANISASI

Tanggal	No Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
1	2	4	5	6	7
dd/mm/yy	SKPD/PKB/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan PKB	411	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/PKB/002	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Denda PKB	400	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/BBNKB/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan BBNKB	411	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/KB/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan KB	411	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/STNK/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan STNK	411	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/TNKB/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan TNKB	411	-	xxx
dd/mm/yy	SKPD/Bank/001	Kas Bank	101	xxx	-
		Kas	111	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Nunuy Nurafiyah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah*, adalah sebagai berikut: "buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan"(2010:11).

Definisi buku besar menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, adalah sebagai berikut: "merupakan suatu buku yang berisikan kumpulan rekening atau perkiraan yang telah di catat dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau utang dan ekuitas"(2002:8).

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Kas (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Kas

KODE REKENING : 111

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Pendapatan PKB	411	Xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Pendapatan Denda PKB	400	Xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Pendapatan BBNKB	411	Xxx	-	xxx
Dd/mm/yy	Pendapatan KB	411	Xxx	-	xxx
Dd/mm/yy	Pendapatan STNK	411	Xxx	-	xxx
Dd/mm/yy	Pendapatan TNKB	411	Xxx	-	xxx
Dd/mm/yy	Kas bank	101	-	xxx	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Pendapatan PKB (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan PKB

KODE REKENING : 411

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Pendapatan Denda PKB (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan Denda PKB

KODE REKENING : 400

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Pendapatan STNK (2010:10**)**

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan STNK

KODE REKENING : 411

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Pendapatan TNKB (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan TNKB

KODE REKENING : 411

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Pendapatan BBNKB (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan BBNKB

KODE REKENING : 411

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Pendapatan KB (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Pendapatan KB

KODE REKENING : 411

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	-	xxx	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Kas Bank (2010:10)

Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah

Buku Besar Umum

SKPD : HAL :

KODE ORGANISASI : 3.3

NAMA AKUN/REKENING : Kas Bank

KODE REKENING : 101

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yy	Kas	111	Xxx	-	xxx

2.1.5.3.3 Laba Rugi

Definisi laporan keuangan menurut Definisi Laporan Laba Rugi Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa: "laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan perusahaan selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama." (2004:56) Definisi Laporan Laba Rugi, dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan SAK,* menyebutkan bahwa: "dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan/atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakikat dan jumlah unsure tersebut harus diungkapkan secara terpisah." (2007: 25.4). Indra Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik.* menyebutkan bahwa: "laporan Laba Rugi adalah hasil

akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan." (2004:237) Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya perusahaan selama periode jangka waktu tertentu.

Tabel 2.10 Laporan Laba Rugi (2004:237)

abang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah Laporan Laba Rugi Periode			
PENDAPATAN			
Pendapatan PKB			xxx
Pendapatan Denda PKB			xxx
Pendapatan BBNKB			xxx
Pendapatan STNK			xxx
Pendapatan TNKB			xxx
Total Pendapatan			xxx
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Barang dagang awal		xxx	
Pembelian	xxx		
Transpor pembelian	xxx		
Pembelian bersih		xx	
Persediaan tersedia dijual		xxx	
Persediaan akhir		(xxx)	
Harga pokok pejualan			xxx
Laba bruto			xxx
Belanja Usaha :			
Biaya Operasional	xxx		
Biaya Gaji	xxx		
Biaya Listrik	xxx		
Biaya Air	xxx		
Biaya Telp	xxx		
Biaya Peralatan			
Total Beban Usaha			xxx
Suprlus / Defisit			xxx

2.1.5.3.4 Neraca

Adapun definisi neraca menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi sektor Publik menjelaskan bahwa: "neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh suatu entitas (pemerintah Daerah)pada suatu titik waktu. "(2006:442).

Berdasarkan Definisi diatas penulis dapat menarik simpulan bahwa sistem neraca adalah daftar rekening saldo terakhir dan memberikan suatu gambaran disetiap rekening.

PT.X (2006:442)

Neraca

Periode .....

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang	
Kas	Rp. Xxx	Utang Jangka Pendek	Rp. Xxx
Kas Bank	Rp. Xxx	utang Jangka Panjang	Rp. Xxx
Piutang	Rp. Xxx		
Persediaan	Rp. Xxx		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp. Xxx	Ekuitas	Rp. Xxx
Bangunan	Rp. Xxx		
Kendaraan	Rp. Xxx		
Inv. Kantor	Rp. Xxx		
Total Aktiva	Rp. Xxx	Total Pasiva	Rp. Xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul "Sistem Akuntansi" adalah sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang

dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan" (2001:3). Definisi sistem akuntansi menurut Ismaya dalam bukunya "Kamus Akuntansi" adalah sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan serta keuangan" (2005:540).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan menganalisis dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi guna memudahkan dalam pengolahan perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George H.Bodnar & William S.Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abdi Yusuf dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, informasi ini dapat dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan, Sistem Informasi Akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi." (2000.1)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntans*i, pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproeses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalaikan dan mengoprasikan bisnis"(2002.4).

2.1.8 Pendapatan

Menurut Harahap dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting Standard Board* menyatakan bahwa:

> "Definisi pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yangmerupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan". (1999:58).

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Daerah* menyatakan bahwa: "pendapatan adalah peningkatan aktivadan atau penurunan utang yang berasal dari berbagai kegiatan periode berjalan akuntansi tertentu". (2004:144).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa pendapatan adalah suatu peningkatan nilai aset dan aktiva dari suatu entity dari produksi barang, pemberian jasa, dalam kegiatan periode yang berjalan pada akuntansi dan perusahaan tertentu.

2.1.9 Definisi Pajak

Pajak sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masyarakat sampai sekarang ini masih dijadikan suatu beban yang sangat berat, karena masih kurangnya kesadaran dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan betapa pentingnya atau besarnya pendapatan pajak untuk negara atau suatu daerah.

Menurut Andiani yang telah diterjemahkan oleh R.Santoso Brotodiharjo dalam buku *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*:

> “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. “(Santoso, 2003:2)

Menurut Rochmat Soemitro dalam bukunya *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, menyatakan bahwa:

> “Pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluran umum.” (Soemitro, 1990:5)

Definisi-definisi pajak di atas dapat disimpulkan ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak, antara lain:

A. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan;
B. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah;
C. Pajak dipungut oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah;
D. Pajak diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukan masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *Public Investment;*
E. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter, yaitu mengatur (*reguler*).

Jadi pajak itu adalah iuran yang dipungut oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang dipaksakan sesuai perundang-undangan yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

2.1.9.1 Fungsi Pajak

Ada empat (4) fungsi pajak, yaitu:

A. Fungsi *Budgeter* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin.

Contoh: Dimasukannya pajak dalam Anggaran Pengeluaran Belanja Negara (APBN) sebagai penerimaan dalam negeri.

B. Fungsi *Reguler* (Mengatur)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi.

Contoh:

1. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
2. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minimuan keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.

C. Fungsi Redistribusi

Pajak sebagai sarana untuk menyamaratakan pendapatan/kekayaan di masyarakat sehingga tidak terlalu mencolok.

D. Fungsi Demokrasi

Pajak sebagai sarana yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

2.1.9.2 Pengelompokan Pajak

Menurut Waluyo dan Wirawan B. Ilyas dalam bukunya *Perpajakan Indonesia.* Pembagian pajak dikelompokan berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutannya yang diuraikan sebagai berikut:

A. Pajak Menurut Golongan

1. Pajak Langsung

   Adalah pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

   Contohnya: Pajak Penghasilan (PPh).

2. Pajak Tidak Langsung

   Adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

   Contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Hotel, Pajak Restoran,

B. Pajak Hiburan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

1. Pajak Menurut Sifatnya

   a. Pajak Subjektif

      Adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan wajib pajak.

      Contohnya: Pajak Penghasilan (PPh).

b. Pajak Objektif

Adalah pajak yang bepangkal pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contohnya: PBB, PPN, PPnBM dan Pajak Undian.

2. Menurut Lembaga Pemungutannya

a. Pajak Pusat

Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contohnya: PPh, PPN, PPnBM, PBB, BPHTB dan Bea Materai.

b. Pajak Daerah

Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangga daerah.

Pajak Daerah terdiri atas:

A. Pajak Daerah Tingkat I (Provinsi), contoh: Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) dan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan (P3ABT/APER).

B. Pajak Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota), contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan.

2.1.9.3 Sistem Pemungutan Pajak

Ada tiga (3) sistem pemungutan pajak, antara lain:

A. Official Self Assessment System

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang (pajak yang harus dibayar) oleh seseorang.

Ciri-ciri *Official Assessment System* adalah:

1. Wewenang untuk menentukan berapa besarnya pajak yang terutang kepada fiskus.
2. Wajib pajak (wp) bersifat pasif.
3. Utang pajak timbul setelah dikeluarkannya Surat Ketetapan Pajak oleh fiskus.

B. Self Assessment System

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.

Ciri-ciri *Self Assessment System*:

1. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang yang ada pada wajib pajak itu sendiri.
2. Wajib pajak (wp) bersifat aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang.
3. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

C. With Holding System

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk

menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-ciri *With Holding System*: wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.

2.1.9.4 Pajak Daerah

2.1.9.4.1 Definisi Pajak Daerah

Pengertian Daerah menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada hakikatnya tidak ada perbedaan pengertian yang pokok antara pajak pusat dan pajak daerah mengenai prinsip-prinsip umum hukumnya. Perbedaan yang ada hanya pada objek pajak, aparat pemungut dan pengguna pajak.

Pajak daerah dan pajak nasional merupakan suatu sistem perpajakan Indonesia yang pada dasarnya merupakan beban masyarakat, sehingga perlu dijaga agar kebijakan tersebut dapat memberi beban yang adil. Beberapa pendapat yang membahas mengenai pengertian pajak daerah itu sendiri, yaitu: pengertian pajak daerah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 yang telah diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan sesuai Pasal 1 Ayat (1) PP 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah:

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh Orang Pribadi atau Badan pada Kas Daerah tanpa imbalan langsung yang dapat dipaksakan

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai Penyelenggaraan Daerah dan Pembangunan Daerah.(2001:21)

Pengertian Pajak Daerah menurut Mardiasmo dalam bukunya *Perpajakan Edisi Revisi* menyatakan bahwa: "pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah berdasarkan peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembinaan rumah tangga pemerintah tersebut"(2006:12).

Menurut Panca Kurniawan dan Agus Purwanto dalam buku *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Indonesia* menyatakan bahwa: Pajak Daerah merupakan pajak yang diklola oleh pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota yang berguna untuk menunjang penerimaan pendapatan asli daerah dan hasil penerimaan tersebut masuk dalam APBD"(2004:47).

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pajak adalah:

A. Pajak daerah berasal dari pajak negara yang diserahkan kepada daerah sebagai pajak daerah.
B. Penyerahan dilakukan berdasarkan undang-undang.
C. Pajak daerah dipungut oleh daerah berasarkan undang-undang dan atau peraturan hukum lainnya.
D. Hasil pungutan pajak daerah dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan-urusan rumah tangga atau untuk membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

2.1.9.4.2 Jenis Pajak Daerah

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dijelaskan bahwa pajak daerah terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

A. Pajak Provinsi, terdiri dari:
    1. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan.
    2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan.
    3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
    4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.
B. Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:
    1. Pajak Hotel
    2. Pajak Restoran
    3. Pajak Hiburan
    4. Pajak Reklame
    5. Pajak Penerangan Jalan
    6. Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C
    7. Pajak Parkir

Suatu daerah, apabila dirasakan perlu untuk menetapkan jenis pajak selain pajak yang di atas, dengan peraturan pemerintah dapat ditetapkan jenis pajak lain yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

A. Bersifat sebagai pajak dan bukan retribusi.
B. Objek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum.

C. Potensi memadai.

D. Tidak memberikan dampak ekonomi yang negatif.

E. Memperhatikan aspek kedilandan kemampuan masyarakat.

2.1.9.4.3 Pajak Kendaraan Bermotor

2.1.9.4.4 Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2001 tentang pajak daerah adalah "pajak atas kepemilikan atau penguasaan semua kendaraan roda 2 atau lebih beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis jalan darat dan digunakan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu daya sumber energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan besar bergerak.

2.1.9.4.5 Tata Cara Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Tata cara pembayaran pajak kendaraan bermotor terdapat tarif, tanggal jatuh tempo pembayaran pajak, denda, sanksi, dan penyetoran pajak kendaraan bermotor.

A. Tarif

Tarif dikenakan oleh wajib pajak pada pajak kendaraan bermotor paling tinggi 15% yang dihitung nilai jual kendaraan. Tarif bisa berubah berdasarkan merek kendaraan dan tahun perakitan kendaraan tersebut.

B. Tanggal jatuh tempo pembayaran pajak

Batasnya tanggal jatuh tempo dihitung dari diterbitkanya notis pajak dan notis STNK oleh kantor SAMSAT pajak kendaran bermotor dibayar satu tahun setelah keluar atau terbitnya notis pajak STNK.

C. Denda

Apabila wajib pajak terlambat membayar pajak kendaraan bermotor akan mendapat denda 25%.

D. Sanksi

Apabila wajib pajak terlambat membayar pajak kendaraan bermotor tidak ada sanksi, tetapi hanya dikenakan biaya administrasi tergantung jenis kendaraan bermotor adalah pendapatan lain-lain untuk dinas pendapatan daerah.

2.1.10 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor

Kumpulan sub-sub sistem yang saling berhubungan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk para pemakai dalam suatu proses untuk mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan berupa catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang berasal dari berbagai kegiatan periode berjalan akuntansi tertentu, dan pajak atas kepemilikan atau penguasaan semua kendaraan roda 2 atau lebih beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis jalan darat dan digunakan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu daya sumber energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan besar bergerak.

2.1.11 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pajak Kendaraan Bermotor

2.1.11.1 Fungsi Terkait

Fungsi yang terkait menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Fungsi yang memerlukan pengeluaran

Jika memerlukan penegeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan untuk pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi.

B. Fungsi Kas.

Sistem informasi akuntansi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor, fungsi ini bertanggungjawab atas pembayaran.

C. Fungsi Akuntansi.

Fungsi Akuntansi bertugas mencatat Laporan Keuangan yang menyangkut dan mencatat transaksi Pendapatan dalam Pajak Kendaraan Bermotor,dalam jurnal pendapatan dan membuat bukti kas masuk yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas.

D.Fungsi Pemeriksaan Intern.

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitugan kas secara periodik dan mencocokan hasil perhitungan dengan saldo kas". (2001:21)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait yang berhubungan dengan pendapatan adalah fungsi kas memerlukan penegeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksaan intern yang saling berhubungan satu sama lainnya.

2.1.11.2 Dokumen-Dokumen

Dokumen yang digunakan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Bukti kas keluar.
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah penegeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang mencantumkan dalam dokumen tersebut.
B. Cek.
Pada sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank dalam melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atai organisasi yang namanya tercantum pada cek.
C. Permintaan cek.
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi".(2001:21)

Berdasarkan kedua definisi maka dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan berhubungan dengan Pendapatan adalah Bukti kas masuk, cek, permintaan cek, yang saling berhubungan satu sama lainnya.

2.1.11.3 Catatan Yang Digunakan

Berdasarkan Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, catatan yang digunakan dalam aktiva tetap adalah :

"A. Kartu Aktiva Tetap

B. Jurnal Umum

C. Register Buku Kas Keluar". (2001:608)

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan menurut Ernas Yusuf dalam buku "Akuntansi berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia Perusahaan Jasa dan Dagang" (2000:13) ialah: "perseroan terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang". Definisi PT (Perseroan Terbatas) menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Suatu Pengantar" (2004:22) adalah: "perseroan terbatas adalah badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, dimana pemilikannya dibagi dalam saham-saham". Menurut Ahmad Yani dalam buku yang berjudul "Seni Hukum Bisnis Perseroan Terbatas Perlengkapan" ialah:

> "Undang-Undang perseroan terbatas mendefinisikan perseroan terbatas sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian yang melakukan kegiatan usaha dengan modal tertentu, yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang di tetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaanya"(2000:7).

2.2.2 Bentuk Perusahaan

Definisi Bentuk Perusahaan menurut Mudjiarto dalam bukunya yang berjudul *Membangun karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* menjelaskan bahwa: "suatu perusahaan yang anggotanya terdiri atas para pemegang saham (*pesero/stockholder*), yang mempunyai tanggung jawab terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal disetor."(2006:100)

2.2.3 Bidang perusahaan

Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) merupakan Instansi yang berwenang dalam menangani pendapatan daerah ini adalah Dinas Pendapatan. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Nomor 53 Tahun 2001 pada Pasal 2 Ayat (3), bahwa tugas pokok dari Dinas Pendapatan adalah: "merumuskan dan melaksanakan kebijakan operasional dibidang pendapatan dan melakukan sebagian kewenangan desentralisasi provinsi yang dilimpahkan kepada Gubernur berdasarkan azas dekonsentrasi dan tugas pembantuan".

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul "Analisa Sistem Informasi" (2004:166) menyatakan bahwa: "diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada". Menurut Al-Bahra dalam buku yang berjudul "Analisis dan Desain Sistem Informasi" (2005:64) menjelaskan bahwa: "diagram konteks adalah digram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem". Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram konteks merupakan suatu diagram yang terdiri dari proses menggambarkan ruang lingkup dari suatu sistem.

2.3.2 *Data Flow Diagram* (DFD)

Definisi diagram arus data menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil"*(*2005:64).

Menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> "Diagram arus data adalah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. (2005:700)

Definisi *data flow diagram* menurut Hartono dalam buku yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

> *"Data flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. (2005:700)

Definisi *Data Flow Diagram* menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut: "*data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru"(2005:68).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram arus data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika.

Menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, yaitu sebagai berikut:

A. Diagram Konteks

   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.

B. Diagram Nol (0)

   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.

C. *Data Flow Diagram* Detail

   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol. (2004:166)

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. (2005:725). Definisi kamus data menurut Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “kamus

data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi". (2005:725).

Definisi kamus data menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dari kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi, dengan kamus data sistem analisis dapat mendefinisikan data yang mengalir pada sistem dengan lengkap". (2004:170).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Menurut Tata Sutabri dalam buku *Analisa Sistem Informasi* kamus data harus dapat mencerminkan keterangan yang jelas tentang data yang dicatatnya sehingga kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:

2.3.4 Definisi *Flowchart*

Bagan alir menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi adalah sebagai berikut: "bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika". (2005:795).

Definisi bagan alir menurut Al-bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: "bagan alir (*flowchart*) bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah" (2005:263).

Definisi bagan alir menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menyebutkan bahwa:

> "Bagan Alir (*Flowchart*) adalah merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek secara jelas, tepat, dan logis bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem"(2005:71).

Definisi bagan alir menurut James Hall yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa: "bagan alir *(flowchart)* merupakan representasi grafikal dari sebuah sistem yang menjelaskan relasi fisik diantara entitas-entitas kuncinya" (2007:83).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *flowchart* berfungsi bagan yang mempunyai arus mengambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah.

A. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal–hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem"(2005:75).

Definisi bagan alir dokumen menurut James Hall yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa:

> "Sebuah *flowchart* dokumen digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen dari sebuah sistem manual, termasuk *record-record* akuntansi (dokumen, jurnal, buku besar, dan *file*), departemen organisasional yang terlibat dalam proses, dan kegiatan-kegiatan (baik klerikal maupun fisikal) yang dilakukan dalam departemen tersebut. (2007:7)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir dokumen adalah suatu bagan yang menunjukan aliran dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya.

B. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem. (2005:75)

Definisi bagan alir sistem menurut James Hall yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa: "*flowchart* sistem merupakan pemotretan aspek-aspek komputer dalam sebuah sistem" (2009:83),.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan sistem adalah suatu bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah sistem manual dan bagan alir sistem ini dimulai dengan input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya.

2.3.5 Normalisasi

Definisi *Normalisasi* menurut Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul adalah sebagai berikut: "normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yangmemiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut"(2002: 52).

Menurut Ida Ayu Y. Primashanti dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan perancangan sistem* adalah sebagai berikut: "suatu teknik untuk mengorganisasi data ke tabel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai di dalam suatu organisasi"(2009:78).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah dan mengorganisasikan suatu data pada tabel-tabel didalam suatu organisasi.

2.3.6 Definisi ERD (*Entity Relationship Diagram)*

Definisi *Entity Relationship Diargam* (ERD) menurut Al-Bahra dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "*entity relationship diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak"(2005:142).

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Fathansyah dalam buku yang berjudul *Basis Data* adalah sebagai berikut:

> "Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat

digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD). (2004:79)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram relasi entitas adalah model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan secara abstrak.

Simbol – simbol yang digunakan di dalam diagram E-R yaitu :

A. Persegi panjang, menyatakan himpunan entitas
B. Lingkaran/Elip, menyatakan atribut (atribut yang berfungsi sebagai key digarisbawahi).
C. Belah kutupat, menyatakan himpunan relasi.
D. Garis, sebagai penghubung antara himpunan entitas dan himpunan entitas dan himpunan entitas dengan atributnya.
E. Kardinalitas relasi dapat dinyatakan dengan banyaknya garis cabang atau dengan pemakaian angka (1 dan 1 untuk relasi satu ke satu, 1 dan N untuk relasi satu ke banyak atau N dan N untuk relasi banyak ke banyak"(2002.6).

Elemen-elemen diagram hubungan entitas adalah sebagai berikut:

A. Entity

Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana tersimpan atau dimana terdapat data.

B. Relationship

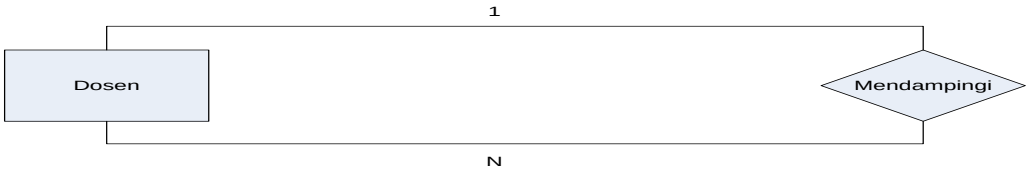
Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi salam suatu *relationship.*

1. Relationship Degree

Adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam suatu *relationship.*

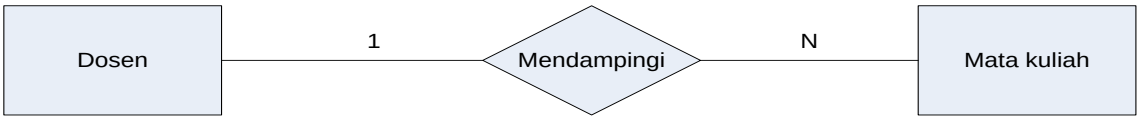
Derajat relationship yang sering dipakai di dalam ERD:

2. *Unary relationship* adalah relasi dimana entitas yang terlibatnya hanya.



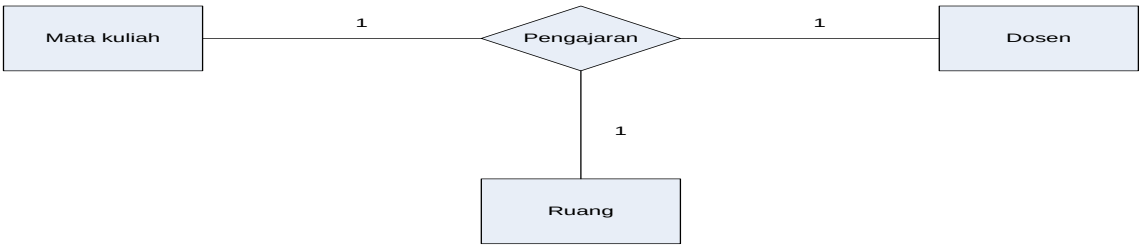
Gambar 2.4 *Unary Relationship*

3. *Binary Relationship* adalah relasi yang melibatkan 2 entitas.



Gambar 2.5 *Binary Relationship*

4. *Ternary relationship* adalah relasi tunggal yang menghubungkan 3 entitas yang berbeda.



Gambar 2.6 *Ternary Relationship*

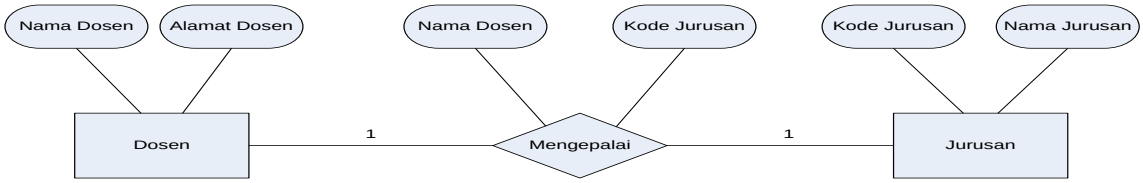
C. Kardinalitas Relasi

Adapun penggambaran terasi antar himpunan entitas lengkap dengan kardinalitas relasi dan atribut atributnya :

1. Relasi satu – ke - satu *(one – to - one)*

Berarti setiap entitas pada suatu himpunan berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan lainnya. Begitupun sebaliknya.

Contoh :

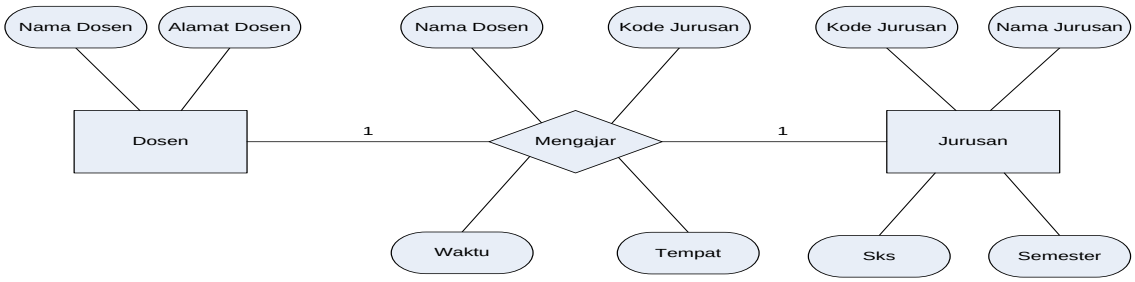


Gambar 2.7 *One-to-one*

2. Relasi satu – ke – banyak *(one – to – many)*

Berarti setiap entitas pada suatu himpunan berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas lainnya, tetapi tidak sebaliknya.

Contoh:

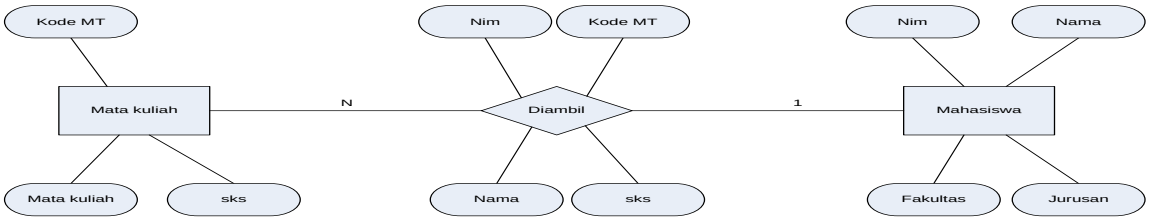


Gambar 2.8 *One-to-many*

3. Relasi Banyak-ke-satu (*Many to One)*

Berarti setiap entitas pada suatu himpunan berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan lainnya, tetapi tidak sebaliknya.

Contoh:

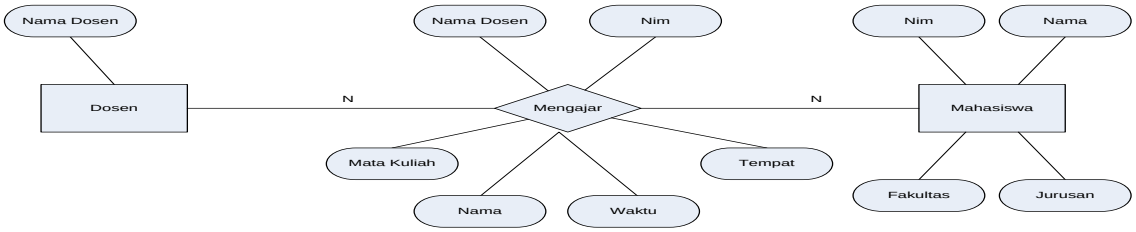


Gambar 2.9 ***Many-to-one***

4. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Berarti setiap entitas pada suatu himpunan dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan lainnya, dan brgitupun sebaliknya.

Contoh:



Gambar 2.10 ***Many-to-Many***

D. Atribut

Atribut adalah sifat atau karakteristik dari tiap entitas maupun tiap relationship atau sesuatu yang menjelaskan apa sebenarnya yang dimaksud entitas maupun *relationship*, sehingga sering dikatakan atribut adalah elemen dari setiap entitas dan relationship.

Jenis – jenis Atribut.

1. *Atribut Simple* (Atribut sederhana)

   Atribut simple adalah atribut yang bernilai tunggal atau atribut atomik yang tidak dapat dipilah – pilah lagi.

2. *Atribut composite* adalah atribut yang masih dapat diuraikan lagi menjadi sub-sub atribut yang masing – masing memiliki makna.

3. Atribut Turunan

   Atribut Turunan adalah suatu atribut yang dihasilkan dari atribut yang lain.

4. *Atribut Multivalue*

   Atribut Multivalue adalah suatu atribut yang memiliki sekelompok nilai untuk setiap instan *entity*.

5. *Atribut key*

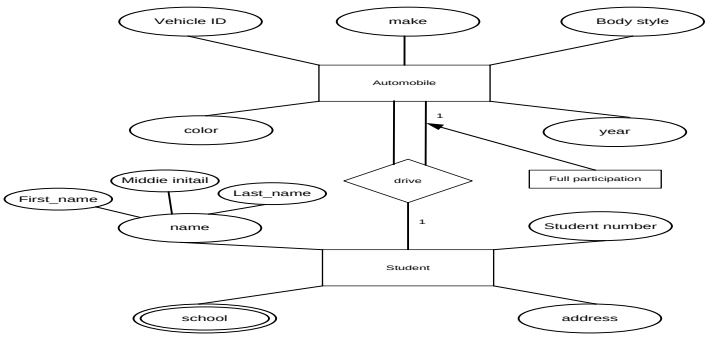
   Atribut key adalah satu atau gabungan dari beberapa atribut yang dapat membedakan semua baris data dalam tabel secara unik.

2.3.6 Partisipasi *(Participation)*

Menurut Sikha Bagul Partisipasi (*Participation*) dalam bukunya yang berjudul *"Data Design Using Entity–Relationship Diagram,* membagi *participation"* (2003:77) menjadi dua yaitu sebagai berikut:

"A.*Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship*.

B.Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile."



Gambar 2.10 *Full Participation* dan *Part Participation*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *full participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai sepeda. Sedangkan *part participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para sisawa tidak pasti berpatisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.4 Software

Definisi *Software* menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul "Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya" adalah sebagai berikut: "*software* merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer." (2004:234)

Menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengellaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada system komputer."(2007:22)

Perangkat lunak *(Software),* adalah komponen data *proccesing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikategorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system software)*

B. Perangkat lunak bahasa *(language software)*

C. Perangkat lunak aplikasi *(application softwae)*

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa software adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu dan berfungsi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dikehendaki.

2.4.1 Operating System Software

Definisi *software* sistem operasi menurut Daulay dalam buku yang berjudul "Mengenal *Hardware-Software dan* Pengelolaan Instalasi Komputer" menyebutkan bahwa: "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan" (2007:22). Sedangkan definisi Microsoft Windows XP menurut Abdul Razaq dalam buku yang berjudul "Penuntun Praktis Microsoft Office XP" adalah sebagai berikut: "microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis *grafis* (gambar) dengan berbagai

fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya" (2004:2).

Microsoft Windows XP ini merupakan salah satu produk unggulan dari Microsoft Corporation yang secara resmi dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2001. Microsoft Windows XP selanjutnya disingkat menjadi Windows XP ini merupakan kelanjutan dari Windows versi sebelumnya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya. Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah dalam pengoperasiannya dan gampang dimengerti.

2.4.2 Enterpriter Software

Definisi *Enterpriter Software* menurut HM Jogiyanto dalam buku yang berjudul "Pengenalan Komputer" menjelaskan bahwa: "*software enterpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu" (2000:394).

2.4.3 Compiler Software

Definisi *Software Compiler* menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul "Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya" mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*" (2004:394). Visual Basic menurut Kusrini dalam buku yang berjudul "Tuntunan Praktis Membangun

Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server" adalah sebagai berikut:

> "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development tool*, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows.Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*"(2007: 1).

Definisi Microsoft Visual Basic menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan VB & SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Microsoft Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman yang cukup pouler dan mudah untuk dipelajari, dan dapat membuat program dengan aflikasi GUI (*Grafical User Interface*) atau program yang memungkinkan memakai komputer bekomunikasi dengan komputer tersebut menggunakan modus grafik atau gambar." (2005:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic adalah bahasa pemrograman atau perintah-perintah yang dimengerti oleh komputer yang menghasilkan program aplikasi berbasiskan windows.

2.4.4 Application Software

Definisi *software* Aplikasi menurut Daulay dalam buku yang berjudul "Mengenal *Hardware-Software* dan Pengelolaan Instalasi Komputer" menyebutkan bahwa:

> "*Software* Aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan *local client server*." (2007:3)

Definisi *Application Software* menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul "Pengantar Teknologi Informasi" menyebutkan bahwa: "*application software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu" (2005:21). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak siap pakai yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.

A. Crystal Report

Crystal Report menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*. (2007:264).

Crystal report menurut Madcoms dalam buku yang berjudul Program Aplikasi Terintegrasi *Inventory* Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report" menyebutkan bahwa: "Crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)"(2003:40).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menimpulkan bahwa Crystal Report merupakan *software* yang digunakan khusus untuk membuat laporan, yang lebih mudah untuk dipelajari dengan fasilitas yang lengkap dan mudah untuk dipahami.

B. Microsoft SQL Server

Untuk *application software* penulis memilih SQL Server 2007 karena mempunyai fungsi dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data. Definisi SQL Server menurut Kusrini dalam buku yang berjudul Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server, mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas. (2007:145).

Definisi SQL Server menurut Feri Djuandi dalam buku yang berjudul SQL Server Untuk Profesional, mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: SQL Server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut. (2002:3)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

C. Client Server

Definisi *client server* menurut Yuswanto dalam buku yang berjudul "Pemrograman *Client Server* Microsoft Visual Basic 6.0" menjelaskan bahwa: "*server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *client"* (2003:24). Definisi *client server* menurut Ramadhan dalam buku "SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*"* menjelaskan bahwa: *"client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus" (2005:43). Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat maka penulis menyimpulkan bahwa *client server* adalah hubungan antara dua aplikasi yang berjalan dan berbeda tetapi tetapi saling berkaitan dan berinteraksi berada dalam satu komputer ataupun lebih yang berbeda komputer.